

# PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SEJAK DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK PADA KOMUNITAS ORANG TUA HEBAT DI KELURAHAN PAGESANGAN KOTA SURABAYA

Shinta Nur Rochmayanti, SSiT,Bd.,M.Kes<sup>1\*</sup>, Arkha Rosyaria Badrus, SST., M,kes<sup>2</sup>, Alief Ayu Purwitasari, S.Keb,Bd.,M.Keb<sup>3</sup>, Miftahul Khairoh, SST.,M.Kes<sup>4</sup>  
<sup>\*1,2,3</sup>Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soetomo Surabaya  
*Shinta.nur.rochmayanti@unitomo.ac.id*

## ABSTRAK

Surabaya merupakan kota yang memiliki kasus tertinggi kekerasan seksual pada anak di Jawa Timur. Pagesangan adalah salah satu kecamatan di kota Surabaya yang sering ditemukan kasus kekerasan seksual pada anak. Tahun 2023 Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Surabaya mencatat korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Jawa Timur mencapai 334 Korban dari 166 kasus dan kasus pidana sebanyak 35 kasus kejahatan kesusilaan (pemeriksaan, pelecehan kepada perempuan dan anak). Pada dasarnya kelompok perempuan dan anak cenderung lebih rentan mengalami tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah sarana Pendidikan informal berbasis Rukun Warga (RW) di wilayah kelurahan yang ditujukan untuk memperbaiki pola asuh orang tua terhadap balitanya. Sekolah Orang Tua Hebat di prakarsai oleh BKKBN bekerja sama dengan pemerintah Kota sebagai solusi atas berbagai permasalahan sosial dan kesehatan salah satunya kekerasan dalam rumah tangga, asusila pada anak, dan stunting. Setelah mengikuti SOTH, orang tua diharapkan menjadi lebih mampu dalam mengasuh dan merawat anak – anak mereka dengan baik, memahami kebutuhan psikologis anak, serta memberikan perawatan yang cukup untuk perkembangan anak.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Kesehatan reproduksi kepada orang tua sejak dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan orang tua sejak dini agar tidak terjadi kekerasan seksual pada anak.

Metode kegiatan ini adalah penyuluhan melalui lembar balik dan modul tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi dan pengadaan pertemuan berkala untuk membahas permasalahan orang tua dan solusinya. SOTH mengajak masyarakat di kelurahan pagesangan untuk aktif menghadiri pertemuan secara berkala dan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini telah terlaksana dengan antusias peserta yang cukup baik khususnya para ibu dari kelurahan pagesangan ini merupakan petanda bahwa orang tua sangat peduli terhadap perkembangan anak terutama tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak. Di dapatkan 75 orang tua yang mengikuti secara aktif selama program SOTH kelurahan pagesangan berlangsung. Dan setelah dilakukan penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi sejak dini di dapatkan 85% peserta kegiatan SOTH mengalami perubahan pengetahuannya. Kesimpulan bahwa kegiatan ini sangatlah penting untuk memberikan wawasan baru tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi sejak dini dan antusias dari peserta adalah kunci keberhasilan pelaksanaan program SOTH dalam merubah pola asuh pada anak agar terhindar dari kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Kekerasan seksual anak, Orang Tua Hebat

## 1. PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota yang memiliki kasus tertinggi kekerasan seksual pada anak di Jawa Timur yang diikuti dengan Malang dan Jombang (BASRA, 2023). Pagesangan merupakan salah satu kecamatan di Surabaya yang seringkali ditemukan kasus kekerasan seksual pada anak. Kasus kekerasan seksual terhadap perempuan merupakan permasalahan serius yang menghantui masyarakat. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan serius terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak, seiring dengan meningkatnya jumlah kasus yang mencemaskan. Data yang dirilis oleh Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak menggambarkan tren yang tidak

menggembirakan yaitu kasus kekerasan meningkat dari 20.530 pada tahun 2019 menjadi 24.103 pada tahun 2023. Sebanyak 88% dari korban kekerasan ini adalah perempuan, menyoroti ketidaksetaraan dan kerentanan yang masih dihadapi oleh perempuan dalam berbagai lapisan masyarakat.

Provinsi Jawa Timur menunjukkan tingkat kekerasan yang sangat tinggi, menjadi provinsi dengan kasus kekerasan tertinggi kedua di Indonesia. Dengan 1.955 kasus, Jatim menjadi sorotan yang mendalam, dan lebih mengkhawatirkan lagi, lebih dari setengahnya melibatkan perempuan sebagai korban. Angka ini mencerminkan perlunya langkah-langkah konkret dan efektif untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan. Tahun 2023 Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Surabaya mencatat korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Jawa Timur mencapai angka 334 korban dari 166 kasus. Lembaga Bantuan Hukum Surabaya sepanjang tahun 2023 telah menangani kasus non struktural sejumlah 168 kasus, adapun kasus struktural sejumlah 69 kasus. Kasus tersebut berhubungan dengan hak-hak perburuhan, kekerasan terhadap perempuan, serta akses pelayan publik yang menunjukkan kasus perburuhan dan kekerasan terhadap perempuan mendominasi di pengadilan LBH Surabaya sepanjang tahun 2023. Hal ini tidak terlepas dari persoalan kerentanan yang dialami oleh kedua kelompok ini (LBH, 2023). Pidana masalah hukum sebanyak 35 kasus yang dikonsultasikan adalah kejahatan kesusilaan (pemeriksaan, pelecehan kepada perempuan dan anak). Hal ini tidak terlepas dari banyak yang kurang memahami hukum tentang kerentanannya, karena pada dasarnya kelompok perempuan cenderung lebih rentan mengalami tindak kekerasan, eksploitasi, diskriminasi. Perempuan rentan adalah perempuan yang hidup dalam kondisi memiliki resiko mengalami kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi karena usia, disabilitas, kemiskinan, dan kondisi lainnya sehingga membutuhkan perlindungan dan dukungan khusus seperti adanya perda tentang kelompok rentan. Data tentang korban kekerasan yang dialami oleh Perempuan dan Anak tersebut dari beberapa pengadilan langsung di LBH Surabaya maupun hasil data dari monitoring media online.

Penyebab terjadinya kekerasan seksual pada anak oleh Hikmah (2017) dapat digolongkan menjadi; pengaruh pornoaksi dan pornografi, rangsangan dari penampilan busana minim dan ketat, pergaulan dan lingkungan anak, dan lemahnya pengetahuan dan keterampilan melindungi diri bagi anak. Penyebab yang terakhir menjadi perhatian besar untuk ditindak-lanjuti. Bahwa memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak menjadi upaya preventif dalam mengurangi angka kekerasan seksual pada anak (Harahap *et al*, 2015).

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah sarana pendidikan informal berbasis Rukun Warga (RW) di suatu wilayah kelurahan yang ditujukan untuk memperbaiki pola asuh orang tua terhadap balitanya. Sekolah pendek yang konsepnya diinisiasi oleh BKKBN bekerja sama dengan Pemerintah Daerah ini digelar sebagai jawaban atas berbagai permasalahan sosial dan kesehatan, salah satunya kekerasan dalam rumah tangga, asusila pada anak, dan stunting. SOTH didedikasikan untuk membangun komitmen dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya sesuai ilmu dan metode yang benar. Maka dari itu SOTH memberikan program intensif kepada orang tua balita yang sebagian besar adalah generasi milenial. Oleh sebab itu SOTH merupakan sekolah pengasuhan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh balita, khususnya agar lebih memahami kebutuhan psikologis anak.

SOTH dilaksanakan secara bertahap, tertata dan terukur, disertai pre test dan post test. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat terpantau dengan baik. Pertemuan SOTH

dilakukan secara tatap muka sebanyak 14 (empat belas) kali, SOTH juga memiliki syarat kelulusan salah satunya dari kehadiran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua balita yang dihadiri oleh orang tua balita dalam satu wilayah kelurahan. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan menjadi lebih mampu dalam mengasuh dan merawat anak-anak mereka dengan baik, memahami kebutuhan psikologis anak, serta memberikan perawatan dan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini terlaksana dikarenakan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, Tim Penggerak PKK Surabaya, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur dalam mengadvokasi dan membuat proposal kepada pihak-pihak terkait. Mereka juga mengajak masyarakat, terutama orang tua balita, untuk aktif mengikuti kegiatan ini. Dengan bantuan dan fasilitasi dari pemerintah dan lembaga terkait, program SOTH dapat diimplementasikan dengan sukses. Kegiatan ini terlaksana dengan antusias peserta yang cukup baik, menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya para ibu dari kelurahan tersebut, sangat peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka. Antusiasme peserta ini juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program SOTH.

Kewenangan bidan lebih ke deteksi tanda gejala menurut undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan dalam kesehatan reproduksi. Dalam paragraf 3 pasal 51 berbunyi “Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf c, Bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”. Dalam pasal 52 yang berbunyi Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 49 sampai dengan pasal 51 diatur dengan Peraturan Menteri.

**2. METODE PENGABDIAN**

**2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

**a. Waktu**

di laksanakan pada Bulan Agustus s/d 2 November 2024

**b. Tempat pengabdian**

Balai Pertemuan Kelurahan Pagesangan Kec. Jambangan Kota Surabaya

**2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

Metode pengabdian masyarakat ini mengikuti tahapan Kurikulum kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat pada pertemuan ke 10 dan ke 11 yang bertema kan pengenalan Kesehatan Reproduksi pada anak usia dini dan perlindungan dan partisipasi anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat

| No | Pelaksanaan Kegiatan | Indikator Hasil |
|----|----------------------|-----------------|
| 1. | Pertemuan ke – 10    |                 |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi teknis antara tim pengabmas dengan perangkat pelaksana harian SOTH</li> <li>- Pre Test serta Pembagian Modul dan leaflet untuk pembekalan materi tentang pengenalan Kesehatan reproduksi pada anak usia dini</li> <li>- Pembahasan masalah dan solusi di masyarakat</li> <li>- Metode Demonstrasi dengan bermain peran dan menggunakan peraga</li> <li>- Monitoring dan Evaluasi Post Test</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan kesepakatan antara narasumber dan pelaksana SOTH</li> <li>- Pre Test serta Pemberian materi dan proses belajar mengajar berdasarkan materi pada modul pembelajaran.</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Orang tua dibantu oleh pelaksana harian soth bermain peran dan memperagakan kembali</li> <li>- Mengevaluasi dengan post test</li> </ul> |
| 2. | <p>Pertemuan ke – 11</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi teknis antara tim pengabmas dengan perangkat pelaksana harian SOTH</li> <li>- Pre test serta Pembagian Modul dan leaflet untuk pembekalan materi tentang perlindungan dan partisipasi anak</li> <li>- Pembahasan masalah dan solusi di masyarakat</li> <li>- Metode Demonstrasi dengan bermain peran dan menggunakan peraga</li> <li>- Monitoring dan Evaluasi Post Test</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan kesepakatan antara narasumber dan pelaksana SOTH</li> <li>- Pre Test serta Pemberian materi dan proses belajar mengajar berdasarkan materi pada modul pembelajaran.</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Orang tua dibantu oleh pelaksana harian soth bermain peran dan memperagakan Kembali</li> <li>- Mengevaluasi dengan post test</li> </ul> |

### 2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan seluruh jumlah peserta Sekolah Orang Tua Hebat yang hadir pada pertemuan ke – 10 dan pertemuan Ke – 11 sejumlah 75 orang tua (4 orang ayah dan didominasi oleh 71 orang Ibu).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat menunjukkan jumlah peserta Sekolah Orang Tua Hebat kelurahan pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya periode tahun 2024 adalah 45 orang Tua yang hadir di pertemuan ke -10 dan ke 11, yang terdiri dari 4 Orang tua laki laki

(Ayah), 5,3 % dan Lebih dari 95% di dominasi oleh orang tua perempuan (Ibu) sebanyak 71 orang. Peserta SOTH memiliki Pendidikan 90 % lulusan SLTA dan 5 % adalah lulusan sarjana dan 5 % adalah tidak lulus sekolah menengah atas. 100% berdomisili di wilayah kelurahan pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Pekerjaan Sebagian besar peserta adalah Ibu rumah Tangga sebanyak 80%. Dan 20% nya adalah pedagang dan wirausaha lainnya.

**Tabel 1.** Tabel hasil pre test dan post test Pengetahuan Peserta Sekolah Orang Tua Hebat Kelurahan Pagesangan kecamatan Jambangan Kota Surabaya tahun 2024 terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Sejak Dini

| No | Pre Test    |    |      | Post Test   |    |      |
|----|-------------|----|------|-------------|----|------|
|    | Pengetahuan | f  | %    | Pengetahuan | F  | %    |
| 1  | Baik        | 35 | 77,8 | Baik        | 44 | 97,7 |
| 2  | Kurang      | 10 | 22,2 | Kurang      | 1  | 2,3  |
|    | Jumlah      | 45 | 100  | Jumlah      | 45 | 100  |

Ket: Berdasarkan Jumlah Kehadiran pertemuan ke 10 dan ke 11

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari fakultas ilmu Kesehatan UNITOMO, dilakukan pada kegiatan SOTH pada pertemuan ke – 10 dan ke -11 sesuai dengan kurikulum SOTH tahun 2024 Kota Surabaya yang membahas tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi anak usia dini dan Perlindungan dan partisipasi anak. Materi dalam kurikulum SOTH sesuai dengan tema yang di usung pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Pengenalan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Pada Komunitas Orang Tua Hebat di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Kegiatan ini terlaksana dengan antusias peserta yang cukup baik, menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya para ibu dari kelurahan pegesangan, sangat peduli terhadap perkembangan anak – anak mereka. Terbukti dari hasil Pre post dan post test yang telah dilakukan bahwa pengetahuan peserta sekolah Orang Tua Hebat di kelurahan pagesangan periode 2024 bertambah baik menjadi 97,7 % yang sebelumnya pengetahuannya hanya 77,8 % setelah di lakukan pemberian materi tentang Pendidikan Kesehatan reproduksi anak sejak dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.



Gambar 1. Pertemuan SOTH kelurahan pagesangan tahun 2024 pertemuan ke 10 dan ke 11 (Sumber: dokumen pribadi)

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang didapatkan hasil adanya penambahan pengetahuan responden setelah menyelesaikan pembelajaran tentang materi Pendidikan Kesehatan reproduksi serta perlindungan dan partisipasi anak dalam melakukan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak pada sekolah orang tua hebat pertemuan ke 10 dan ke 11 yaitu sebanyak 97,7 % peserta SOTH. Dengan bertambahnya pengetahuan peserta diharapkan peserta dapat memberikan perlindungan pada anak – anak mereka dengan memberikan arahan arahan dan pembelajaran pada anak mereka bagaimana melindungi diri nya sendiri dari orang yang berniat tidak baik pada mereka.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait, terutama kepada peserta pengabdian masyarakat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soetomo Surabaya. Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat ini terlaksana dikarenakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya, tim penggerak PKK, dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan BKKBN kelurahan pagedangan kota Surabaya

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Berita Anak Surabaya. 2023. Diakses Rabu, tanggal 26 Juni 2024

<https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/ini-10-kota-di-jatim-dengan-kasus-kekerasan-anak-tertinggi-1zbRaCPX4gC/3>

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2021

Harahap, F., Fathiyah, K.N., Izzaty, R.E., and Purwanti, I.Y., “Pengembangan Media Gambar sebagai Alat Edukasi untuk Meningkatkan Antisipasi Diri Anak Terhadap Perilaku Kekerasan,” Laporan Penelitian Unggulan UNY, LPPM UNY, 2015

Hikmah. 2017. Mengantisipasi Kejahatan Seksual terhadap Anak melalui Pembelajaran "Aku Anak Berani Melindungi Diri Sendiri": Studi di Yayasan al-Hikmah Grobogan. Sawwa, 12(2), 107-206

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Jakarta: KEMENPPPA; 2023

Lembaga Bantuan Hukum Surabaya. 2023. Laporan Hukum dan HAM Catatan Akhir Tahun 2023. Surabaya: LBH Surabaya

Undang-Undang nomor 4 tahun 2019